



**POLTEKKES
JAKARTA III**

LAPORAN WORKSHOP

PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN
DAN MODUL PEMBELAJARAN
INTEGRASI GENDER

JURUSAN KEBIDANAN

POLTEKKES KEMENKES JAKARTA III

LATAR BELAKANG

Bidan merupakan tenaga kesehatan profesional yang paling dekat dengan perempuan, memiliki posisi penting dan strategis terutama dalam penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Oleh karena itu bidan tidak hanya mampu memberikan pelayanan kebidanan namun harus mampu menggerakkan dan memberdayakan masyarakat terutama dalam peningkatan kesehatan perempuan.

Pembentukan Bidan berkarakter responsif gender penting dilaksanakan agar dapat mencegah dan mengatasi masalah ketimpangan gender. Upaya pencegahan dan penanganan ketimpangan gender, juga dalam rangka mendukung komitmen pemerintah terhadap kesepakatan *Sustainable Development Goals (SDG's)*. Target tersebut menuntut keseriusan dan keterlibatan semua pihak termasuk institusi pendidikan tenaga kesehatan diantaranya politeknik Kesehatan kemenkes Jakarta III. Pelayanan Bidan responsif gender merupakan pemberian asuhan kebidanan yang berfokus pada perempuan (*women centered care*),

Program studi DIII Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III Merupakan salah satu jurusan yang ada di Poltekkes Kemenkes Jakarta III, yang menghasilkan lulusan Ahli Madya Kebidanan yang mampu bekerja sebagai pelaksana dalam sistem pelayanan kesehatan, diantaranya bidang pelayanan kebidanan yang responsive gender, sesuai dengan visi COE (*Center Of Excellent*) Prodi DIII Kebidanan yaitu: Menghasilkan Lulusan Ahli madya Kebidanan yang Unggul Dalam Asuhan Kebidanan yang Responsif Gender.

Pendidikan Bidan Responsif Gender pada Jurusan Kebidanan Poltekkes Jakarta III merupakan program pendidikan kebidanan dengan menambahkan konsep dan pemahaman gender, kepemimpinan dan hak kesehatan seksual dan reproduksi ke dalam proses pembelajaran. Program ini bertujuan agar lulusan mampu memberikan pelayanan kebidanan dengan perspektif keadilan gender. Mengingat seorang bidan harus kompeten dalam menjalankan tugas profesinya selain itu harus mampu memberdayakan perempuan/ kliennya serta membantu mengatasi masalah ketimpangan gender yang terjadi pada kliennya maupun di tengah masyarakat di tempatnya bertugas.

Dalam rangka menghasilkan bidan yang responsif gender diperlukan proses pembelajaran yang difasilitasi oleh institusi pendidikan kebidanan yang responsif gender. Proses pembelajaran di pendidikan kebidanan menekankan pada pencapaian kemampuan praktis selain kemampuan kognitif. Sejak tahun 2010 telah disusun beberapa modul pembelajaran untuk pembelajaran teori seperti modul Konsep Kebidanan Etikolegal dalam Praktik Kebidanan komunikasi dan konseling dalam praktik kebidanan. Sampai saat ini belum dilakukan review ulang dan penyusunan modul baru untuk pembelajaran gender.

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu dilakukan kegiatan workshop pengembangan metode dan modul pembelajaran mengintegrasikan tentang konsep gender dengan pemanfaatan teknologi tepat guna pada pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III.

TUJUAN , OUTPUT, WAKTU & TEMPAT

Tujuan

1. Meningkatkan pemahaman tentang pengembangan metode pembelajaran
2. Meningkatkan persepsi dan pemahaman peserta tentang pengembangan modul pembelajaran teori, pratikum dan praktik Klinik Kebidanan
3. tersusunya modul pembelajaran teori, pratikum dan praktik klinik kebidanan yang mengintegrasikan tentang konsep gender dan pemanfaatan teknologi tepat guna

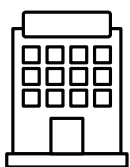
OUTPUT

1. Adanya Modul Pembelajaran teori
2. Adanya Modul pembelajaran Pratikum
3. Adanya modul pembelajaran praktik klinik kebidanan

Waktu dan Tempat Pelaksanaan



Selasa-Kamis, 1-3 September 2020



Avenzel Hotel & Convention
Jl Raya Kranggan-Pondok Gede Jatisampurna,
Kota Bekasi Jawa Barat

PELAKSANAAN KEGIATAN

Selasa, 1 September 2020

Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari mulai dari tanggal 1 September sampai dengan tanggal 3 September 2020. Narasumber pada kegiatan ini adalah Mora Claramia, Md.NHPE,Ph.D dan Muliati Dolofu, AM.Keb, SKM.,MHPE.

Acara dibuka dengan susunan acara sebagai berikut:

1. Pembukaan
2. Laporan Ketua Jurusan Kebidanan
3. Sambutan-sambutan:
 - a. Ka.Pusdik SDM Kesehatan
 - b. Perwakilan UNFPA
 - c. Direktur Poltekkes Kemenkes Jakarta III sekaligus membuka acara Workshop secara resmi
 - d. Doa
 - e. Foto bersama melalui zoom
 - f. Penutup

Kegiatan dilakukan secara daring melalui aplikasi zoom dan luring di hotel Avenzel. Kegiatan dilanjutkan dengan emaparan materi dari Narasumber pertama yaitu ibu " Mora Claramia"

Pemamaparan Materi:

Narsum I Pkl 09.30 s,d Selsesai

Metode pembelajaran berbagai macam, maka kita harus mengetahui secara jelas kemampuan apa yang harus dimiliki oleh mahasiswa dan fasilitator. Kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa yaitu, diantaranya:

- a. Komunikasi
- b. Kerjasama
- c. Sosialisasi

Kemampuan yang harus dimiliki oleh fasilitator yaitu, diantaranya:

- a. Memfasilitasi
- b. Mengarahkan tujuan diskusi
- c. Komunikasi
- d. Bertanya
- e. Menstimulasi

Kemampuan mahasiswa yang perlu dilatih, yaitu diantaranya:

- a. Pemikiran kritis
- b. Komunikasi
- c. Kerjasama Tim
- d. Kemandirian Belajar Hayat
- f. Umpan Balik yang membangun
- g. Refleksi Diri
- h. Kemampuan mencari, menelaah, dan mengelola sumber informasi berbasis bukti Ilmiah Terkini.

Fasilitator: Mengarahkan, bertanya.

Diskusi jangan sampai mengarah pada kuliah mini (menyampaikan bukan memancing), fasilitator hanya berperan untuk menstimulasi mahasiswa bagaimana mengembangkan kemampuan dirinya dalam menemukan solusi dan tema diskusi. Fasilitator tidak menyampaikan materi di dalam proses diskusi dan tidak memberikan solusi bagi masalah yang ditemui oleh mahasiswa. Fasilitator berperan dalam hal-hal sebagai berikut: Mendengarkan, mengamati, mengarahkan, bertanya, memberikan informasi, menceritakan pengalaman, memberikan solusi (sebaiknya tidak disampaikan)

PELAKSANAAN KEGIATAN

Selasa, 1 September 2020

Teknik diskusi kelompok kecil mengarah pada tahapan proses 7 JUMPT, yaitu:

1. Klarifikasi konsep diskusi
2. Mengidentifikasi masalah
3. Analisis masalah dengan curah pendapat
4. Analisis masalah dan menyatakan pendapat masing-masing
5. Memformulasikan tujuan pembelajaran
6. Belajar secara mandiri
7. Diskusi

Paradigma Shifting

1. Individual teaching - team teaching
2. Teacher Autonomy - Student autonomy
3. Focus Subject - Focus meaning Construction
4. Passive student - Involved Student & Community
5. Today's agenda - Lifelong Learning
6. Summative Assessment - formative

hal penting dalam pendidikan profesi kesehatan yaitu: pasien, mahasiswa, dosen. Sistem pembelajaran aktif akan lebih lama menetap dibandingkan hanya menerima informasi. Proses harus lebih diperhatikan dalam pendidikan.

Dalam 7 jumpt step- step 1-5 diskusi sesi I

1. Mengklarifikasi terminologi yang tidak dipahami, antar mahasiswa sesuai persepsi dan pemahaman mereka sendiri tanpa referensi, buku teks, internet
2. Mendaftar masalah mahasiswa terhadap skenario
3. Mencoba menjawab daftar masalah antar mahasiswa tanpa literatur, tanpa argument/ sanggahan teman lain

4. Menyangga jawaban teman-teman di no 3 tanpa literatur (berdasarkan prior knowledge)
5. Seluruh tim menginformasikan tujuan belajar berdasarkan skenario, tujuan apa yang ingin dicapai, bukan tujuan menyelesaikan masalah kesehatan dalam skenario tapi tujuan mahasiswa memperdalam pengetahuannya.

Step 6

1. Setiap anggota kelompok belajar
2. Tidak di bagi-bagi, semua mencari literatur
3. Belajar melalui berbagai sumber (EBM)
4. Perlu ketrampilan telaah kritis

Step 7

1. Masing-masing melaporkan hasil belajarnya
2. Dipimpin oleh pimpinan diskusi dan sekretaris
3. Tutor mengarahkan (bukan memberi solusi)

Pemamapran Narasumber ke 2 (Muliati Dolofu " SKENARIO DISKUSI KELOMPOK KECIL" \

Skenario dapat berubah:

1. Skenario Klinik
2. Data Lab
3. Video
4. Foto
5. Artikel dari Koran
6. Artikel Jurnal
7. Pasien Riil atau simulasi
8. Hasil wawancara

PELAKSANAAN KEGIATAN

Selasa, 1 September 2020

TTRIGGER yang baik:

- Membahas tujuan dari kasus
- Meyoroti 3-4 masalah kunci
- Mendorong diskusi yang luas
- Menggunakan kalimat saat ini
- Terdapat informasi seperti umur, pekerjaan, latar belakang pasien yang relevan
- Mencerminkan skenario riil

Skenario kasus yang baik:

1. Realistis, kasus nyata lebih baik
2. Menarik dan mampu menstimulasi integrasi dari berbagai disiplin ilmu
3. Menantang, tetapi disesuaikan dengan pengetahuan mahasiswa sebelumnya
4. Diatur dalam konteks yang mewakili karir masa depan mahasiswa
5. Menstimulasi diskusi mahasiswa di level kognisi tertinggi
6. Terbuka atau menggunakan desain pengungkapan bertahap
7. Menjawab tujuan pembelajaran yang telah ditentukan
8. Alur yang logis
9. Student centered design

7 Prinsip dalam mendesain masalah, yaitu:

- a. Masalah harus mensimulasikan kehidupan nyata
- b. Mengarah ke elaborasi
- c. Mendorong integrasi pengetahuan
- d. Mendorong Self Directed Learning
- e. Sesuai dengan pengetahuan mahasiswa sebelumnya

- .f. Menarik minat mahasiswa
- g. Merefleksikan tujuan pembelajaran

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok menyusun skenario kasus:

1. Remaja
2. Pra Konsepsi
3. Kehamilan
4. Persalinan
5. Nifas
6. bayi, Balita, anak Pra Sekolah
7. Masa Antara
8. Kesehatan Reproduksi

Kegiatan dilanjutkan dengan presentasi kasus setiap kelompok tentang skenario kasusnya. Untuk skenario yang baik, maka harus ada "key word" yang mengandung konsep yang diaharapkan. contoh: konsep tentang pankreas, maka pertanyaan apa saja yang muncul. Sebagai tutor maka sampai step 2, selanjutnya peran mahasiswa menjawab step 2, Untuk stp selanjutnya cukup membuat keypoint apa yang harus dilakukan.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Selasa, 1 September 2020



PELAKSANAAN KEGIATAN

Rabu, 2 September 2020

Pemamapran Materi oleh Dr. Mora.

Pemebelajaran Keterampilan Klinik,

Presptor/ pembimbing klinis

Mahasiswa, dosen, pasien/ pasien simulasi, skenario

Skenario= role play

Pasien =umpan balik, refleksi

Pembahasan reflecting learning = kegiatan yang dilaksanakan 2 kali seminggu (dijadwalkan bersama mahasiswa di bagi secara bergantian, misalnya 1 kelompok ada 4 mahasiswa, hanya 2 mahasiswa saja yang memberikan refleksi berikutnya di waktu berikutnya baru mahasiswa yang belum) pada saat refleksi ini mahasiswa umpan balik antar mahasiswa.

Penting yang harus dikuasai oleh mahasiswa dalam pembelajaran klinik:

1. Komunikasi
2. Skill untuk prosedur klinik (contoh : pemasangan IUD, pemasangan Infus)
3. Pemeriksaan Fisik (contoh pemeriksaan abdomen leopold)

Pada pembelajaran klinik, bisa menggunakan "Role Play" simulasi manikin, pasien simulasi.

DISKUSI

- Bagaimana cara mendapatkan pasien simulasi, dikarenakan bila menggunakan karyawan, tenaga pendidik sibuk , apakah mahasiswa bisa dijadikan pasien simulasi?

Tujuan pasien simulasi adalah untuk berfungsi sebagai representative pasien sebenarnya. Pasien simulasi ini memberikan umpan balik terkait bagaimana perasaan setelah dilakukan pemeriksaan yang sudah dilakukan oleh mahasiswa.

Idelanya pasien simulasi dicarikan pasien yang sudah mempunyai pengalaman sebenarnya dalam kehidupan nyata (seperti menajdi pasien ibu hamil, menyusui, yang bersangkutan sudah pernah hamil, bila dalam kehamlan mengalami maslah bisa dijadikan kasus skenario)

Laboratorium keterampilan yang menggunakan pasien simulasi sangat enting untuk pengalaman belajar mahasiswa sehingga diharapkan mahasiswa harus datang karena pembelajaran yang seperti ini dinilai sangat efektif dan efiisien.

Jadwal kuliah harus diperhatikan:

pukul 10 s,d 12.00 merupakan waktu yang baik untuk tutorial (masa efektif mahasiswa menyerap informasi)

Pukul 13.00 ke bawah efektif untuk keterampilan.

Pemutaran Video:

Constructive feedback for manager: giving feedback

Point Feedback:

- Pada saat yang tepat
- Jelas Feedback (Tidak marah-marah tanpa sebab)
- Spesifik
- Tidak Judgemental
- Feedback ini untuk masukan tindakan selanjutnya untuk asuhan yang lebih baik lagi.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Rabu, 2 September 2020

Bimbingan klinik:

Kegiatan briefing Pre dan Post, pemberian umpan balik yang positif terlebih dahulu, refleksi kasus yang menarik untuk didiskusikan.

Saran Ibu Elvira:

1. Sosialisasi ke pembimbing lahan/ CI
2. Untuk keterampilan/ kompetensi mahasiswa diukur dengan seberapa banyak pasien yang telah di tangani atau lebih efektif dan efisien jika mahasiswa cukup mengambil beberapa kasus namun sudah diberikan asuhan kebidanan dari awal sampai asuhan akhir (continuity of care), apakah ini sudah ada penelitian perihal tersebut, dan apakah bisa setara dengan mahasiswa yang melakukan asuhan kepada pasien berdasarkan jumlah banyak pasien yang ditangani.

Sesi I:

Pembentukan kelompok role play

Simulasi: berperan sebagai Mahasiswa, Pasien, Bidan , Pembimbing

Sesi II : Pembahasan penguatan Modul, penjelasan template modul .



PELAKSANAAN KEGIATAN

Kamis, 3 September 2020

1. Masing -masing kelompok berdiskusi untuk outline modul yang dibuat
2. Presentasi kelompok
3. MASukkan Narasumber terhadap presentasi draft modul
 - a. Uraian materi hanya sebagai pemicu untuk pembelajaran
 - b. Outline modul disesuaikan dengan kesepakatan tim , prinsip sesuai kaidah modul
 - c. Untuk evaluasi table assestment atau penilaian gunakan tabel 1 materi modul yang untuk mahasiswa sedangkan blue print untuk digunakan oleh dosen
 - d. Bahan kajian sesuai dengan kurikulum, kalau ada tambahan bisa menjadi pengkayaan materi
 - e. Untuk MK Sosial budaya ada tambahan bahan kajian tentang issue kekerasan, bulai hidup wanita yang tdk menikah
 - f. Instruksi pembelajaran/ strategi boleh merujuk pada referensi lain yang sesuai seperti model tutorial pembelajran kelas besar, pratikum.
 - g. Boleh dilampirkan pemetaan kompetensi: berkaitan dengan proses bimbingan untuk memfasilitasi mahasiswa apakah akan dibimbing pebuh, bimbingan sebagian/ observasi saja, mandiri. Berkaitan juga dengan prasyarat kompetensi berikutnya atau boleh untuk mencapai kompetensi berikutnya.
4. PENUTUP



PELAKSANAAN KEGIATAN

Kamis, 3 September 2020



PENUTUP

Demikian laporan Workshop PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN DAN MODUL PEMBELAJARAN INTEGRASI GENDER bagi dosen Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta III,

KETUA JURUSAN
KEBIDANAN



ERIKA YULITA ICHWAN, SST.,M.KEB
NIP. 197707212005012001